



Analisa Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Mandiri

Analysis of Income Increase of Oil Palm Farmers People's Business Credit (KUR) Borrower at Bank Mandiri

Devi Monika Sihite^{1*)}; Herri Fariadi²⁾; Ana Nurmalia³⁾ Eko Sumartono⁴⁾

¹⁾Student of Dehasen University Bengkulu Indonesian, Indonesian

²⁾Lecturer of Faculty agriculture, Dehasen University, Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1*)}devimonikasihite12@gmail.com; ²⁾herrifariadilubis@gmail.com; ³⁾

Ananumalia@unived.ac.id; ⁴⁾ekosumartono@unived.ac.id

How to Cite :

Sihite, D. M; Herri, F; Ana, N., E.Sumartono. (2023). Uji Perkecambahan Benih Kultivar Padi Lokal Asal Sumatera Barat. *Sinta Journal (Science, Technology and Agriculture Journal)*, 4(2), 199-208. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.4.2.199-208>

ARTICLE HISTORY

Received [28 November 2023]

Revised [03 December 2023]

Accepted [24 December 2023]

KEYWORDS

Petani Kelapa Sawit

Pinjaman KUR

PeningkatanPendapatan

Kredit Usaha Rakyat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pendapatan kelapa sawit setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pagar Dewa sampel yang diambil menggunakan sensus yakni 20 orang. Metode yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif yakni menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan petani kelapa sawit sebelum meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 104.953.051 dengan rata – rata Rp 5.247.653. Sedangkan total Pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 206.052.366 dengan rata – rata Rp 10.302.618. dan peningkatan yang diterima petani kelapa sawit setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 101.099.315 dengan rata – rata Rp 5.054.966.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the increase in palm oil income after borrowing People's Business Credit (KUR). The location of the research was in Pagar Dewa Village. The sample was taken using a census, namely 20 people. The method used is quantitative descriptive, namely using income analysis. The income of oil palm farmers before borrowing People's Business Credit (KUR) was IDR 104,953,051 with an average of IDR 5,247,653. Meanwhile, the total income obtained by oil palm farmers after borrowing People's Business Credit (KUR) is IDR 206,052,366 with an average of IDR 10,302,618. and the increase received by oil palm farmers after borrowing people's business credit (KUR) was IDR

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi pembiayaan yang besar, didukung oleh kondisi masyarakat yang berpendapatan rendah. Pemerintah dan sektor swasta bekerja sama untuk berperan aktif dalam mendukung pembangunan melalui pinjaman masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, lembaga keuangan menyalurkan pinjaman usaha rakyat kepada masyarakat. Karena bisnis utama lembaga keuangan adalah menyalurkan pinjaman, maka aset terbesar lembaga keuangan adalah pinjaman, dan pendapatan lembaga keuangan terutama adalah pendapatan bunga pinjaman. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus profesional dan bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga operasional perbankan dan penyelenggaraannya harus dilakukan secara serasi, tertib dan terencana dengan mengacu pada kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah khususnya Peraturan Perbankan Indonesia (Suhardi, 2016). Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Lembaga keuangan seperti bank berperan penting dalam mendukung usaha kecil yang kesulitan menghimpun dana. Tujuan Bank Dunia dalam memberikan pinjaman kepada usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi usaha mikro yang terlibat dalam pembangunan aktual di sektor ini, pengentasan kemiskinan dan kesempatan kerja. Tujuannya adalah untuk mendukung usaha mikro yang terlibat dalam perluasan usaha mereka. Memperkuat penentuan nasib sendiri masyarakat (Fitriza: 2020).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pemberian kredit atau investasi kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berupa pemberian modal kerja dan investasi yang didukung dengan skema penjaminan terhadap usaha produktif dan layak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: Itu pinjaman. Perbankan hanya mungkin dilakukan secara terbatas (Widiastuti, 2017). Seorang petani setempat telah mengajukan permohonan pinjaman ke Bank Mandiri untuk usaha budidaya kelapa sawit di desa Pagar Dewa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pasalnya, Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan program pinjaman pedesaan. Program pembiayaan ini disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR). Akibat kurangnya pemahaman dari para pemangku UMKM, bisnis tidak berkembang dan masyarakat masih belum memahami perkembangan bisnis. Selain itu, usaha yang mendapat bantuan modal juga bisa berkembang karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menjalankan usaha dengan sukses. Banyak pelaku UMKM yang masih memanfaatkan bantuan tersebut hanya untuk kebutuhan pribadinya dan bukan untuk kebutuhan pengembangan usahanya sendiri, sehingga mengakibatkan usaha penerima pinjaman tidak berkembang bahkan terhenti, bahkan masih kurangnya pemahaman mengenai cara mengelolanya dengan baik. Petani meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk keperluan kelapa sawit untuk menambah modal dalam berkebun sawit. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan pendapatan peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR)

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) pada petani kelapa sawit peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terletak di Desa Pagar Dewa, Kabupaten Bengkulu Tengah, kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan

bahwa petani kelapa sawit peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) paling banyak.

Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive* dengan pengambilan data secara sensus dimana petani kelapa sawit merupakan pengambilan yang dilakukan secara sengaja selain itu pada penentuan responden untuk petani peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan. Adapun tingkat pendapatan ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC \quad TR = P.Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

I = Peningkatan pendapatan peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Rp)/bulan

TC = Total Biaya (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Py = Harga Produk yang dihasilkan (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan akan diuraikan secara ringkas mengenai pendapatan sebelum dan setelah petani kelapa sawit peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan berapa peningkatan pendapatan petani kelapa sawit setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank mandiri.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pagar Dewa merupakan salah satu desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. secara administratif perbatasan di Desa Pagar Dewa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Kemnag Ayun
2. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Kertapati
3. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Genting
4. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Talang Boseng

Jarak Desa Pagar Dewa dengan Ibukota kecamatan adalah lebih kurang 8 km. jarak desa dengan Ibukota kabupaten lebih kurang 234 km. Desa Pagar Dewa memiliki luas wilayah lebih kurang 700 Ha, Penduduk Desa Pagar Dewa mayoritas adalah suku Rejang. Suku Rejang adalah suku asli warga Desa Pagar Dewa.

Analisis Penerimaan, biaya produksi dan pendapatan sebelum petani meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Data mengenai Penerimaan, biaya petani dan pendapatan sebelum petani meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperoleh melalui wawancara kepada petani serta melakukan wawancara kepada 20 responden. Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh petani dari kegiatan produksi yang dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. biaya produksi kelapa sawit terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan selama proses produksi kelapa sawit. Sedangkan pendapatan adalah pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi

pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi.

Table 1. Penerimaan

No.	Nama Sampel	Produksi Sawit		
		Produksi kg/6 Bln	Total Penerimaan Rp/6 Bln	Rata-rata Penerimaan Rp/Bln
1	Suha	47.300	54.855.000	9.142.500
2	Suprawi	34.000	39.370.000	6.561.666
3	Hamidi	46.700	54.050.000	9.008.333
4	Rihyawati	49.800	57.665.000	9.610.833
5	Taruni	33.400	38.610.000	6.435.000
6	Kairi	33.800	39.050.000	6.508.333
7	Asian	33.700	39.090.000	6.515.000
8	Masdiana	46.700	54.050.000	9.008.333
9	Dimyati	49.800	57.665.000	9.610.833
10	Hendri	47.300	54.855.000	9.142.500
11	Napi	46.800	54.235.000	9.039.166
12	Rumiyati	22.500	26.085.000	4.347.500
13	Tamrin	46.700	54.050.000	9.008.333
14	Karila	22.500	26.100.000	4.350.000
15	Arisno	33.600	35.360.000	5.893.333
16	Saiful A	46.700	54.050.000	9.008.333
17	Rahidin	34.200	36.640.000	6.106.666
18	Tahirindin	46.800	54.235.000	9.039.166
19	Suhi	49.700	57.565.000	9.594.166
20	Wasta'i	34.000	39.370.000	6.561.666
Jumlah		806.000	926.950.000	154.491.660
Rata-Rata		40.300	46.347.500	7.724.583

Sumber data olahan 2023

Penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan total produksi dalam 6 bulan adalah 806.000 Kg dengan rata – rata 40.300 Kg kemudian total penerimaan dalam 6 bulan adalah Rp 926.950.000 dengan rata – rata Rp 46.347.500 kemudian total penerimaan satu bulan Rp 154.491.660 dengan rata – rata 7.724.583 nilai ini diperoleh dari hasil perhitungan produksi per bulan dikali harga setiap kelapa sawit per kilogram. besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani, karena semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh petani. Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiyah, 2011).

Tabel 2. Biaya Produksi

No	Nama	Pupuk	Racun	Alat	Tenaga kerja	TOTAL (Rp/Bln)
1	Suha	800.000	250.000	13.053	1.760.000	2.823.053
2	Suprawi	600.000	250.000	6.526	1.316.000	2.172.526
3	Hamidi	800.000	250.000	23.748	1.790.000	2.863.748
4	Riyawati	1.000.000	250.000	5.833	1.860.000	3.115.833
5	Taruli	600.000	150.000	6.071	1.296.000	2.052.071
6	Kairi	400.000	200.000	11.942	1.276.000	1.887.942
7	Asian	600.000	250.000	13.748	1.306.000	2.169.748
8	Masdiana	800.000	200.000	9.999	1.756.000	2.765.999
9	Dimyati	1.000.000	250.000	8.749	1.826.000	3.084.749
10	Hendri	800.000	250.000	19.665	1.776.000	2.845.665
11	Napi	800.000	200.000	19.248	1.743.333	2.762.581
12	Rumiyati	400.000	250.000	15.653	883.333	1.548.986

13	Tamrin	800.000	250.000	11.665	1.740.000	2.801.665
14	Karila	400.000	150.000	13.609	883.333	1.446.942
15	Arisno	600.000	200.000	13.749	1.303.333	2.117.082
16	Saiful a	800.000	200.000	14.026	1.790.000	2.804.026
17	Rahidin	600.000	250.000	18.332	1.356.666	2.224.998
18	Tahiridin	800.000	250.000	8.470	1.760.000	2.818.470
19	Suhi	1.000.000	250.000	13.749	1.840.000	3.103.749
20	Wasta'i	600.000	200.000	12.776	1.316.000	2.128.776
Jumlah		14.200.000	4.500.000	260.611	30.577.998	49.538.609
Rata rata		710.000	225.000	32.658	1.528.900	2.476.930

Sumber data olahan 2023

Biaya variabel dan biaya tetap modal petani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah. total Biaya Pupuk adalah Rp 14.200.000 dengan rata – rata Rp 710.000 total Biaya Racun adalah Rp 4.500.000 dengan rata – rata Rp 225.000 total Biaya alat adalah 260.611 dengan rata – rata 32.658 total biaya Tenaga Kerja adalah Rp 30.577.998 dengan rata – rata Rp 1.528.900 dan total Biaya usahatani adalah Rp 49.538.609 dengan rata – rata Rp 2.476.930 biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah sangat penting untuk memaksimalkan pendapatan petani, dimana biaya variabel terdiri dari pupuk dan racun, pupuk dan racun merupakan komponen penting dalam usaha tani kelapa sawit. Biaya tetap terdiri dari alat dan tenaga kerja yang digunakan petani dalam usaha tani kelapa sawit dimana alat dan tenaga kerja merupakan komponen penting usaha tani kelapa sawit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Bagio et al., (2020).

Tabel 3. Pendapatan

No	Nama	Penerimaan (Rp)/Bln	Biaya Produksi (Rp)/Bln	Total Pendapatan (Rp)/Bln
1	Suha	9.142.500	2.823.053	6.319.447
2	Suprawi	6.561.666	2.172.526	4.389.140
3	Hamidi	9.008.333	2.863.748	6.144.585
4	Riyawati	9.610.833	3.115.833	6.495.000
5	Taruni	6.435.000	2.052.071	4.382.929
6	Kairi	6.508.333	1.887.942	4.620.391
7	Asian	6.515.000	2.169.748	4.345.252
8	Masdiana	9.008.333	2.765.999	6.242.334
9	Dimyati	9.610.833	3.084.749	6.526.084
10	Hendri	9.142.500	2.845.665	6.296.835
11	Napi	9.039.166	2.762.581	6.276.585
12	Rumiyati	4.347.500	1.548.986	2.798.514
13	Tamrin	9.008.333	2.801.665	6.206.668
14	Karila	4.350.000	1.446.942	2.903.058
15	Arisno	5.893.333	2.117.082	3.776.251
16	Saiful	9.008.333	2.804.026	6.204.307
17	Rahidin	6.106.666	2.224.998	3.881.668
18	Tahiridin	9.039.166	2.818.470	6.220.696
19	Suhi	9.594.166	3.103.749	6.490.417
20	Wasta'i	6.561.666	2.128.776	4.432.890
jumlah		154.491.660	49.538.609	104.953.051
rata - rata		7.724.583	2.476.930	5.247.653

Sumber data olahan 2023

Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan total penerimaan adalah Rp 154.491.660 dengan rata – rata Rp 7.724.583 total biaya Usahatani adalah Rp 49.538.609 dengan rata – rata Rp 2.476.930 dan total pendapatan adalah Rp 104.953.051 dengan rata – rata Rp 5.247.653. Pendapatan perbulan petani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah sebelum meminjam meminjam kredit usaha rakyat (KUR) berbeda

beda setiap setiap saat dan jumlah produksi setiap panen juga berbeda – beda. Produksi tanaman kelapa sawit sangat berpengaruh penerimaan setiap petani kelapa sawit semakin besar penerimaan petani kelapa sawit maka semakin besar pula pendapatan yang diterima, dan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani sawit menentukan jumlah pendapatan petani kelapa sawitss. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Rasdiana 2021) yang berjudul analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di kabupaten mamuju tengah. Menyatakan bahwa Jumlah pendapatan yang peroleh petani tergantung pada jumlah penerimaan yang dipengaruhi oleh produktivitas tanaman kelapa sawit.

Analisis Penerimaan, biaya produksi dan pendapatan setelah petani meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tabel 4. Penerimaan

Produksi Sawit No	Nama Sampel	Produksi Sawit		
		Produksi	Total Penerimaan	Rata-rata Penerimaan
		kg/6 Bln	(Rp) /6 Bln	(Rp) /Bln
1	Suha	60.400	95.370.000	15.895.000
2	Suprawi	53.200	84.010.000	14.001.066
3	Hamidi	53.500	84.405.000	14.067.500
4	Rihiyawati	60.400	95.400.000	15.900.000
5	Taruni	46.900	73.990.000	12.331.666
6	Kairi	53.200	84.085.000	14.014.166
7	Asian	60.600	95.615.000	15.935.833
8	Masdiana	60.400	95.400.000	15.900.000
9	Dimiyati	60.500	95.505.000	15.917.500
10	Hendri	53.800	84.910.000	14.151.666
11	Napi	46.800	73.795.000	12.299.166
12	Rumiyati	35.400	56.090.000	9.348.333
13	Tamrin	53.300	84.135.000	14.022.500
14	Karila	35.800	56.580.000	9.430.000
15	Arisno	47.600	75.205.000	12.534.166
16	Saiful A	53.100	83.905.000	13.984.166
17	Rahidin	53.400	84.430.000	14.071.666
18	Tahirindin	60.400	95.385.000	15.897.500
19	Suhi	60.300	95.160.000	15.860.000
20	Wasta'i	53.100	83.905.000	13.984.166
Jumlah		2.123.600	3.313.615.000	276.133.744
Rata-Rata		106.180	165.680.750	13.806.687

Sumber data olahan 2023

Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan total penerimaan adalah Rp 154.491.660 dengan rata – rata Rp 7.724.583 total biaya Usahatani adalah Rp 49.538.609 dengan rata – rata Rp 2.476.930 dan total pendapatan adalah Rp 104.953.051 dengan rata – rata Rp 5.247.653.

Penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan total produksi/6 bulan adalah 2.123.600 Kg dengan rata – rata 106.180 Kg total penerimaan/6 bulan adalah Rp3.313.615.000 dengan rata – rata Rp 165.680.750 dan total penerimaan/bulan adalah Rp 276.133.744 dengan rata – rata Rp 13.806.687. nilai ini diperoleh dari hasil perhitungan produksi per bulan dikali harga setiap kelapa sawit per kilogram. besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani, karena semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima

oleh petani. Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiyah, 2011).

Tabel 5. Biaya Produksi

No	Nama	Pupuk	Racun	Alat	TenagaKerja	TOTAL (Rp)/Bln
1	Suha	1.600.000	437.700	13.053	2.280.000	4.330.753
2	Suprawi	1.333.333	375.000	6.526	2.006.666	3.721.525
3	Hamidi	1.333.333	437.700	23.748	2.033.333	3.828.114
4	Riyawati	1.600.000	354.166	5.833	2.246.666	4.206.665
5	Taruli	1.066.666	375.000	6.071	1.763.333	3.211.070
6	Kairi	1.333.333	375.000	11.942	1.956.666	3.676.941
7	Asian	1.333.333	450.000	13.748	2.286.666	4.083.747
8	Masdiana	1.600.000	354.166	9.999	2.246.666	4.210.831
9	Dimiyati	1.600.000	375.000	8.749	2.266.666	4.250.415
10	Hendri	1.333.333	354.166	19.665	1.993.333	3.700.497
11	Napi	1.333.333	395.833	19.248	1.760.000	3.508.414
12	Rumiyati	800.000	300.000	15.653	1.330.000	2.445.653
13	Tamrin	1.333.333	437.700	11.665	2.010.000	3.792.698
14	Karila	1.066.666	225.000	13.609	1.343.333	2.648.608
15	Arisno	1.066.666	395.833	13.749	1.786.666	3.262.914
16	Saiful A	1.333.333	395.833	14.026	1.020.000	2.763.192
17	Rahidin	1.333.333	300.000	18.332	2.063.333	3.714.998
18	Tahiridin	1.600.000	354.166	8.470	2.280.000	4.242.636
19	Suhi	1.600.000	354.166	13.749	2.276.666	4.244.581
20	Wasta'i	1.333.333	300.000	12.776	2.003.333	3.649.442
jumlah		26.933.328	7.346.429	260.611	38.953.326	73.493.694
rata-rata		1.346.666	367.321	32.658	1.947.666	3.674.685

Sumber data olahan 2023

Biaya variabel dan biaya tetap modal petani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah. Total Biaya Pupuk adalah Rp 26.933.328 dengan rata – rata Rp 1.346.666 total Biaya Racun adalah Rp 7.346.429 dengan rata – rata Rp 367.321 total Biaya alat adalah 260.611 dengan rata – rata 32.658 total biaya Tenaga Kerja adalah Rp 38.953.326 dengan rata – rata Rp 1.947.666 dan total Biaya usaha tani adalah Rp 73.493.694 dengan rata – rata Rp 3.674.685. Biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan setelah petani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah meminjam kredit usaha rakyat (KUR) berubah dari sebelum petani kelapa sawit meminjam kredit usaha rakyat (KUR) karena luas lahan setelah meminjam kredit usaha rakyat (KUR) bertambah, jumlah pupuk yang digunakan bertambah karena jumlah populasi kelapa sawit yang bertambah banyak, jumlah racun yang digunakan bertambah karena luas lahan yang disemprot juga bertambah dan tenaga kerja bertambah untuk usaha tani kelapa sawit. Setelah petani kelapa sawit meminjam kredit usaha rakyat (KUR) harga pupuk dan harga racun naik. Maka dari biaya variabel dan biaya tetap meningkat Pengeluaran biaya pemupukan dan perawatan tanaman kelapa sawit secara signifikan mempengaruhi laba bersih petani (Iskandar et al., 2019).

Tabel 6. Pendapatan

No	Nama	Penerimaan (Rp)/Bln	Biaya Produksi (Rp)/Bln	Total Pendapatan (Rp)/Bln
1	Suha	15.895.000	4.330.753	11.564.247
2	Suprawi	14.001.066	3.721.525	10.279.541
3	Hamidi	14.067.500	3.828.114	10.239.386
4	Riyawati	15.900.000	4.206.665	11.693.335
5	Taruni	12.331.666	3.211.070	9.120.596
6	Kairi	14.014.166	3.676.941	10.337.225
7	Asian	15.935.833	4.083.747	11.852.086
8	Masdiana	15.900.000	4.210.831	11.689.169
9	Dimyati	15.917.500	4.250.415	11.667.085
10	Hendri	14.151.666	3.700.497	10.451.169
11	Napi	12.299.166	3.508.414	8.790.752
12	Rumiyati	9.348.333	2.445.653	6.902.680
13	Tamrin	14.022.500	3.792.698	10.229.802
14	Karila	9.430.000	2.648.608	6.781.392
15	Arisno	12.534.166	3.262.914	9.271.252
16	Saiful	13.984.166	2.763.192	11.220.974
17	Rahidin	14.071.666	3.714.998	10.356.668
18	Tahiridin	15.897.500	4.242.636	11.654.864
19	Suhi	15.860.000	4.244.581	11.615.419
20	Wasta'i	13.984.166	3.649.442	10.334.724
jumlah		279.546.060	73.493.694	206.052.366
rata - rata		13.977.303	3.674.685	10.302.618

Sumber data olahan 2023

Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan total penerimaan adalah Rp 279.546.060 dengan rata – rata Rp 13.977.303 Total biaya Usahatani adalah Rp 73.493.694 dengan rata – rata Rp 3.674.685 dan total pendapatan adalah Rp 206.052.366 dengan rata – rata Rp 10.302.618. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh usahatani kelapa sawit sebelum adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan setelah petani kelapa sawit meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena pinjaman yang dilakukan petani adalah untuk memperluas lahan sawit dan memaksimalkan biaya - biaya untuk kelapa sawit agar produksi sawit dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Amelia 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Kabupaten Jeneponto) Dengan adanya pembiayaan dana KUR di Bank BRI Unit Masamba dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya untuk pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Analisis Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Setelah Meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Setelah dilakukan analisis pendapatan sebelum dan setelah petani kelapa sawit meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) kemudian dilakukan analisis peningkatan pendapatan Setelah Meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peningkatan dapat diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat dan hubungan.

Tabel 7. Peningkatan

No	Nama	Pendapatan setelah meminjam KUR/Bln	Pendapatan sebelum meminjam KUR/Bln	Peningkatan pendapatan (Rp)/Bln
1	Suha	11.564.247	6.319.447	5.244.800
2	Suprawi	10.279.541	4.389.140	5.890.401
3	Hamidi	10.239.386	6.144.585	4.094.801
4	Riyawati	11.693.335	6.495.000	5.198.335
5	Taruli	9.120.596	4.382.929	4.737.667
6	Kairi	10.337.225	4.620.391	5.716.834
7	Asian	11.852.086	4.345.252	7.506.834
8	Masdiana	11.689.169	6.242.334	5.446.835
9	Dimyati	11.667.085	6.526.084	5.141.001
10	Hendri	10.451.169	6.296.835	4.154.334
11	Napi	8.790.752	6.276.585	2.514.167
12	Rumiyati	6.902.680	2.798.514	4.104.166
13	Tamrin	10.229.802	6.206.668	4.023.134
14	Karila	6.781.392	2.903.058	3.878.334
15	Arisno	9.271.252	3.776.251	5.495.001
16	Saiful a	11.220.974	6.204.307	5.016.667
17	Rahidin	10.356.668	3.881.668	6.475.000
18	Tahiridin	11.654.864	6.220.696	5.434.168
19	Suhi	11.615.419	6.490.417	5.125.002
20	Wasta'i	10.334.724	4.432.890	5.901.834
Jumlah		206.052.366	104.953.051	101.099.315
Rata rata		10.302.618	5.247.653	5.054.966

Sumber data olahan 2023

Pendapatan sebelum petani kelapa sawit meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Rp 104.953.051 dengan rata – rata Rp 5.247.653 Kemudian Total pendapatan setelah petani kelapa sawit meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Rp 206.052.366 dengan rata – rata Rp 10.302.618 dikurangi dengan total pendapatan sebelum petani kelapa sawit meminjam Kredit Usaha rakyat (KUR) adalah Rp 104.953.051 rata – rata Rp 5.247.653. jumlah peningkatan pendapatan petani kelapa sawit meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Rp 101.099.315 dengan rata – rata Rp 5.054.966. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani setelah adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani sebelum adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Perbedaan disebabkan oleh penerimaan yang diterima oleh responden sebelum adanya program lebih tinggi jika di bandingkan dengan penerimaan usahatani kelapa sawit yang diterima oleh petani kelapa sawit sesudah adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firman dkk, 2018). Analisis Tingkat Pendapatan dan Manfaat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Melarai Satu Kecamatan Sungai Tiberian Kabupaten Sintang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data Pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit sebelum meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 104.953.051 dengan rata – rata Rp 5.247.653 Sedangkan total Pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar dengan rata – rata Rp 206.052.366 dengan rata – rata Rp 10.302.618. Maka total peningkatan yang diterima petani kelapa sawit setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 101.099.315 dengan rata – rata Rp 5.054.966.

Saran

1. Petani kelapa sawit yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebaiknya memenuhi biaya produksi kelapa sawit guna memaksimalkan pertumbuhan pendapatan petani peminjam Kredit Rakyat (KUR) sebaiknya lebih memperhatikan modal usaha untuk pengeluaran bisnis dibandingkan kebutuhan sehari-hari.
2. Memastikan pemerintah memberikan perhatian dan dukungan kepada petani kelapa sawit agar dapat lebih baik dalam mengelola operasional perkebunannya dan memberikan edukasi budidaya kelapa sawit untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2021). Pengaruh Kredit Usaha (Kur) Terhadap Peningkatan Pendapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Kabupaten Jeneponto. 4841.
- Bagio, Handayani, S., Nasution, A., & Zulkarnain. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Trans Bakal Buah Kota Subulussalam. *Ekombis*, 6 (2), 158–164.
- Firman, Suyatno, A., & Kurniati, D. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kelapa Kabupaten Sintang. *Perkebunan dan Lahan Tropika*, 8 (2), 61–6
- Fitriza, A. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Ukm Debitur Bank Bri Unit Simpang Amplas. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Kurnia. R. D. (2021). Kredit Usaha Rakyat. <https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/kredit/kredit-usaha-rakyat> (diakses 20 februari 2022).
- Mudatsir, R. (2021). Analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508-516.
- Rahhutami, R. R., Yama, D. I., & Iskandar, T. (2019). Efektivitas Pemupukan Urea Padat dan Cair Melalui Biopori pada Pertumbuhan Morfologi Kelapa Sawit Menghasilkan Umur Lima Tahun. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 11(2), 185-190.
- Rahman, R., Suratiyah, K., & Darwanto, D. H. (2011). Permintaan minyak kelapa sawit Indonesia oleh Republik Rakyat China. *Agro Ekonomi*, 18(1), 61-68.
- Sri Suhardi, Gunarto. (2016). "Prosedur Penyaluran Dan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Nagari Cabang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Aspek Hukum Dalam Bisnis*, 22(4):39- 42.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widiastuti, Rahayu. (2017). "Apakah Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berdampak Pada Kinerja Usaha (Studi Pada Ukm Makanan Ringan Di Kota Salatiga)." *Jurnal Visi Manajemen* 2(2): 100–115.